

KINERJA PENYULUH KB DALAM MENINGKATKAN KLASIFIKASI WEBSITE KAMPUNG KB DI WILAYAH BINAAN BALAI KB LAMPIHONG

Selvia¹, Sugianor², M. Ridha Anshari³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: Selviabjm1212@gmail.com

ABSTRAK

Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) adalah salah satu program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai upaya meningkatkan kualitas keluarga dbeserta kesejahteraan masyarakat. Seiring perkembangan teknologi informasi, Website Kampung KB dikembangkan sebagai media pelaporan, publikasi, dan monitoring kegiatan Kampung KB di tingkat desa. Namun, masih terdapat Kampung KB di wilayah binaan Balai KB Kecamatan Lampihong yang berada pada klasifikasi dasar, sehingga diperlukan peran optimal Penyuluh KB. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja Penyuluh KB dalam meningkatkan klasifikasi Website Kampung KB, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja tersebut, serta menjelaskan upaya dan mencari cara untuk mengatasi kendala dalam peningkatan klasifikasi. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, serta observasi dan dokumentasi melalui informan yang dipilih secara purposive. Analisis data-data dilakukan melalui penyajian data serta reduksi data dan kesimpulan yang di tarik, serta uji kredibilitas data melalui triangulasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja Penyuluh KB dalam meningkatkan klasifikasi Website Kampung KB tergolong cukup baik berdasarkan indikator kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Penyuluh KB telah melakukan pembinaan, pendampingan, dan koordinasi dengan kader desa. Namun, kinerja tersebut belum optimal sepenuhnya karena keterbatasan jumlah penyuluh, anggaran dan dukungan teknis yang terbatas, serta tingginya beban kerja.

Kata Kunci:. Kinerja Penyuluh KB, Website Kampung KB, Klasifikasi Website

ABSTRACT

The Kampung Keluarga Berkualitas (Quality Family Village) Program is one of the initiatives of the National Population and Family Planning Board (BKKBN) aimed at improving family quality and community welfare. Along with the development of information technology, the Kampung KB Website was developed as a medium for reporting, publication, and monitoring Kampung KB activities at the village level. However, several Kampung KB units in the service area of the Family Planning Center (Balai KB) of Lampihong Subdistrict remain at the basic classification level, indicating the need for an optimal role of Family Planning Extension Workers (Penyuluh KB). This study aims to identify and evaluate the performance of Family Planning Extension Workers in improving the classification of the Kampung KB Website, to identify factors influencing their performance, and to explain the efforts undertaken and strategies to overcome obstacles in improving the website classification. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation from informants selected using purposive sampling. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data credibility was ensured through triangulation. The results of the study indicate that the performance of Family Planning Extension Workers in improving the classification of the Kampung KB Website is categorized as fairly good based on indicators of quality, quantity, timeliness, effectiveness, and independence. Family Planning Extension Workers have carried out coaching, mentoring, and coordination with village cadres. However, this performance has not yet been fully optimal due to the limited number of extension workers, limited budget and technical support, and a high workload.

Keywords: *Performance of Family Planning Extension Workers, Kampung KB Website, Website Classification*

PENDAHULUAN

Pembangunan keluarga adalah unsur strategis dan sangat penting untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan serta kesehatan masyarakat sekaligus kualitas SDM. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dibentuk dari pemerintah menginisiasi Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) sebagai pendekatan terpadu dalam bidang kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, BKKBN mengembangkan Website Kampung KB sebagai sarana pelaporan, publikasi, serta pemantauan pelaksanaan kegiatan Kampung KB di tingkat desa, guna mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas program. Website Kampung KB berfungsi sebagai media informasi yang memuat profil wilayah, aktivitas, capaian program, serta berbagai inovasi yang dikembangkan oleh masyarakat. Pengelolaan Website tersebut dilakukan secara kolaboratif oleh kader desa, aparat desa, dan Penyuluh KB, dimana Penyuluh KB memiliki peran sebagai pembina, pendamping, serta pengawas dalam proses pelaporan berbasis digital.

Dalam rangka menilai mutu pengelolaan Website Kampung KB, BKKBN menetapkan sistem klasifikasi yang meliputi kategori dasar, berkembang, mandiri, dan berkelanjutan. Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak Kampung KB yang berada pada kategori dasar, termasuk di wilayah binaan Balai KB Kecamatan Lampihong. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hambatan, antara lain keterbatasan jumlah Penyuluh KB, minimnya anggaran dan dukungan teknis, serta tingginya beban kerja penyuluh yang harus melakukan pembinaan pada banyak desa secara bersamaan. Dampak dari kondisi tersebut adalah belum optimalnya pembaruan data serta pelaporan pada Website Kampung KB. Berdasarkan permasalahan tersebut, kinerja Penyuluh KB menjadi faktor yang sangat menentukan dalam upaya peningkatan klasifikasi Website Kampung KB. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan agar bisa mengkaji dan menilai kinerja Penyuluh KB, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaan Website Kampung KB di wilayah binaan Balai KB Kecamatan Lampihong. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian “Kinerja Penyuluh KB dalam Meningkatkan Klasifikasi Website Kampung KB di Wilayah Binaan Balai KB Lampihong.”

Istilah “kinerja” dapat dimaknai sebagai hasil kerja atau tingkat keberhasilan seseorang secara menyeluruh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selama periode tertentu. Pencapaian tersebut dinilai berdasarkan standar kerja, target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya. Secara etimologis, kinerja berasal dari kata dasar *kerja*, yang merupakan padanan dari istilah asing yang bermakna prestasi atau hasil pekerjaan. Dalam konteks organisasi, kinerja menunjukkan sejauh mana individu atau kelompok mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Robbins dalam buku Daryanto (2022) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas, dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Robbins dalam buku Daryanto (2022), indikator kinerja merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian kinerja karyawan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan meliputi:

1. Kualitas kerja adalah tingkat kesempurnaan dan hasil pekerjaan yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan karyawan. Kualitas kerja dapat dinilai dari baik atau buruknya hasil kerja yang dicapai dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Kuantitas yaitu jumlah hasil kerja yang dihasilkan, baik dalam bentuk unit maupun jumlah siklus aktivitas yang berhasil diselesaikan. Kuantitas merupakan banyaknya pekerjaan yang mampu diselesaikan oleh karyawan dalam periode tertentu, misalnya kemampuan menyelesaikan tugas lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan.
3. Ketepatan waktu bisa dikatakan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ketepatan waktu menjadi indikator penting karena penyelesaian tugas yang tepat waktu tidak akan menghambat pekerjaan lain yang saling berkaitan dalam pelaksanaan tugas karyawan.
4. Efektivitas yaitu tingkat optimalisasi penggunaan sumber daya organisasi, seperti tenaga kerja, dana, teknologi, informasi, dan bahan baku, untuk meningkatkan hasil kerja. Efektivitas menilai sejauh mana karyawan bisa memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal supaya bisa mencapai hasil yang optimal.
5. Kemandirian merupakan kemampuan dan kesungguhan individu dalam melaksanakan tugas dan fungsi kerjanya tanpa harus meminta bantuan, arahan, atau pengawasan dari pihak atas. Karyawan yang mandiri mampu menjalankan pekerjaannya secara bertanggung jawab tanpa perlu pengawasan terus-menerus dari pihak lain.

Menurut Afandi (2018), kinerja pegawai berkaitan dengan berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktornya seperti kemampuan individu, karakter kepribadian, serta minat seseorang terhadap pekerjaannya. Selain itu, kejelasan peran juga menjadi unsur penting, yaitu sejauh mana seorang pekerja memahami dan menerima tugas serta tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Faktor lain yang turut memengaruhi kinerja adalah tingkat motivasi kerja, yakni dorongan energi dalam diri individu yang berfungsi untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku kerja agar tetap konsisten. Kompetensi juga berperan penting, yang mencakup keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai dalam pelaksanaan pekerjaannya. Selanjutnya, ketersediaan fasilitas untuk bekerja berupa sarana dan prasarana pendukung diperlukan agar bisa menunjang kelancaran aktivitas operasional organisasi. Di samping itu, disiplin kerja merupakan faktor yang tidak kalah penting, dimana disiplin tercermin dari patuhnya pegawai kepada aturan dan ketentuan yang telah berlaku dan ditetapkan oleh organisasi guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Penyuluh KB memegang peran strategis dalam menjaga keberlanjutan serta mutu informasi yang disajikan pada Website Kampung KB. Mengacu pada Peraturan BKKBN Nomor 10 Tahun 2023, Penyuluh KB memiliki kewajiban melaksanakan kegiatan pelaporan, pembinaan, dan pemantauan terhadap pelaksanaan program Kampung KB, termasuk pemanfaatan media berbasis digital. Oleh karena itu, tugas Penyuluh KB dalam pengelolaan Website Kampung KB dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penyuluh KB memiliki tugas sebagai pihak yang mendorong dan memulai proses pembaruan data serta informasi kegiatan Kampung KB agar tetap sesuai dengan kondisi dan perkembangan terbaru. Tanpa adanya inisiatif dari Penyuluh KB, banyak Website Kampung KB yang cenderung tidak diperbarui secara berkelanjutan.
2. Penyuluh KB memberikan pendampingan kepada kader dan aparatur desa dalam pengelolaan Website Kampung KB, mulai dari pengisian data, penyusunan laporan kegiatan, hingga proses publikasi informasi. Dalam peran ini, kemampuan di bidang teknologi informasi menjadi salah satu aspek penting yang mencerminkan kinerja Penyuluh KB.
3. Penyuluh KB berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga BKKBN melalui sistem pelaporan digital. Informasi yang dipublikasikan melalui Website Kampung KB menjadi data resmi yang digunakan sebagai dasar evaluasi kebijakan serta penentuan klasifikasi Kampung KB.
4. Penyuluh KB bertanggung jawab memastikan bahwa data dan laporan yang diunggah ke dalam Website Kampung KB bersifat akurat, sesuai dengan kondisi aktual di lapangan, serta disampaikan tepat waktu. Peran ini selaras dengan indikator kinerja yang dikemukakan oleh Robbins, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian (Daryanto, 2022).

Sebagai upaya pembinaan dan pengawasan pengelolaan Website, BKKBN menetapkan sistem klasifikasi Website Kampung KB untuk menilai tingkat keaktifan, kelengkapan, dan kesesuaian Website dengan kondisi lapangan. Klasifikasi ini didasarkan pada beberapa indikator, seperti kelengkapan data, intensitas pembaruan informasi, tampilan Website, keaktifan admin, serta keterkaitan antara data digital dan kegiatan yang dilaksanakan. Secara umum, klasifikasi Website terbagi dalam empat tingkat, yaitu dasar, berkembang, mandiri, dan berkelanjutan, dimana semakin optimal pengelolaannya maka semakin tinggi klasifikasi yang dicapai.

Meskipun Website Kampung KB telah disediakan sebagai inovasi layanan publik, pada kenyataannya tidak seluruh Kampung KB mampu meningkatkan klasifikasinya. Di sejumlah wilayah, klasifikasi dasar masih mendominasi, yang mencerminkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang ditetapkan dengan kondisi pelaksanaan di lapangan.

METODE

Tempat penelitian dilakukan di Balai KB Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian agar nantinya peneliti mendapatkan data-data yang sempurna dan bisa di pertanggung jawabkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mengkaji berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap dan perilaku yang terjadi di lingkungan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara cermat dengan pemahaman konteks yang jelas, didukung oleh hasil wawancara mendalam, serta analisis terhadap dokumen yang relevan. Menurut (Sugiyono, 2023) data yang diperoleh dari penelitian kualitatif bisa didapatkan dari banyak sumber melalui beragam teknik pengumpulan data seperti triangulasi dan dilakukan secara terus-menerus sampai data yang di peroleh sempurna.

Tipe penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan, menggambarkan dan mendeskripsikan berbagai kondisi, situasi, maupun fenomena yang menjadi objek penelitian

didasarkan oleh fakta-fakta yang di dapatkan di lapangan. Melalui jenis penelitian ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai kinerja Penyuluh KB dalam meningkatkan klasifikasi Website Kampung KB di wilayah binaan Balai KB Kecamatan Lampihong.

Penentuan sumber-sumber data dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dan dilanjutkan juga teknik *snowball sampling*. Berdasarkan Sugiyono (2023), *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sumber data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti tidak dapat memastikan secara pasti apakah informan yang dipilih telah mewakili keseluruhan populasi. Oleh karena itu, pemilihan sumber data bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan. Selanjutnya, *snowball sampling* digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, dimana peneliti memulai dengan sejumlah informan awal, kemudian berkembang dengan mencari informan lain yang dianggap memiliki informasi lebih lengkap dan relevan agar data yang diperoleh lengkap.

Teknik dalam pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat krusial dalam penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan relevan. jika peneliti kurang memahami atau tidak mengerti teknik pengumpulan data dengan baik, maka data yang diperoleh tidak bisa memenuhi standar yang dibutuhkan. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai situasi, dari beragam sumber, serta menggunakan metode yang berbeda. Penelitian kualitatif dilakukan dengan pengumpulan pada kondisi alamiah dengan memanfaatkan sumber data utama. Metode yang digunakan meliputi observasi dengan keterlibatan aktif peneliti, wawancara mendalam, serta pengumpulan dan analisis dokumen yang mendukung penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan teori Kinerja dari Stephen P. Robbins dalam buku Daryanto (2022). Untuk mengukur sejauh mana penyuluh KB berperan dalam meningkatkan klasifikasi Website Kampung KB, digunakan teori kinerja dari Stephen P. Robbins , yang mencakup lima indikator utama, yaitu:

1. Kualitas

Kualitas kerja bisa diukur melalui ketelitian, disiplin maupun kesempurnaan karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang di hasilkan sehingga terlihat kesempurnaan karyawan terhadap keterampilan dan kemampuannya. Kualitas kerja penyuluh KB bisa terlihat dari bagaimana mereka mampu menghasilkan laporan dan pembaruan informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan kondisi terkini di Kampung KB. Namun, masih banyak Website yang tidak diperbarui secara berkala, menunjukkan bahwa kualitas hasil kerja belum optimal.

Menurut hasil wawancara serta hasil observasi, dan hasil dokumentasi disimpulkan keterampilan Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi Website Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong cukup baik karena Penyuluh KB sudah memiliki pengetahuan tentang konsep dasar penginputan Website Kampung KB, hanya saja penyuluh KB belum rutin melakukan monitoring penginputan kader desa dan pelatihan tidak terjadwal secara konsisten sehingga Penyuluh KB seringkali mengarahkan melalui media Online.

Hasil wawancara serta hasil observasi, dan hasil dokumentasi disimpulkan kemampuan Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi Website Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong cukup baik karena beberapa desa sudah berhasil naik klasifikasinya dan penyuluh KB

telah menguasai cara melakukan penginputan data di *Website* Kampung KB, namun kurangnya pembinaan Penyuluh KB terhadap Kader desa secara langsung memperlambat kenaikan klasifikasi *Website* Kampung KB secara menyeluruh.

2. Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktifitas yang di selesaikan. Dalam konteks penyuluh KB Kuantitas kerja tercermin dari seberapa banyak desa binaan yang *Websitenya* aktif diperbarui dan dilaporkan. Dengan fenomena masalah jumlah penyuluh KB yang terbatas, output kerja mereka menjadi rendah karena harus menangani banyak desa sekaligus.

Menurut hasil wawancara serta hasil observasi dan hasil dokumentasi disimpulkan jumlah kegiatan yang dihasilkan Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong kurang baik karena kegiatan yang sudah terlaksana sering tidak di update ke dalam *Website* Kampung KB dan jumlah mekanisme operasional seperti rapat perencanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan dan lain-lain masih tidak ada datanya di beberapa *Website* Kampung KB.

Hasil wawancara serta hasil observasi dan hasil dokumentasi disimpulkan siklus aktivitas yang di selesaikan Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong kurang baik karena ketidakstabilan jumlah aktivitas yang diselesaikan. Ketidakstabilan jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan berpengaruh pada lambatnya peningkatan klasifikasi *Website* Kampung KB di wilayah binaan Balai KB Lampihong.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dapat dikatakan sebagai tepatnya aktivitas di selesaikan pada awal waktu yang sudah dinyatakan, bisa terlihat dari bagaimana koordinasinya dengan hasil *output* dan cara memaksimalkan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan aktivitas. Ketepatan waktu berkaitan dengan sejauh mana penyuluh mampu melaporkan kegiatan tepat sesuai jadwal. Hambatan seperti sinyal internet yang lemah dan beban kerja yang tinggi membuat pelaporan *Website* sering tertunda.

Menurut hasil wawancara serta hasil observasi, dan hasil dokumentasi disimpulkan koordinasi Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong cukup baik karena koordinasi sudah pernah di lakukan melalui pertemuan langsung maupun melalui media *Online*. Namun, karena lebih sering berkomunikasi melalui grub WhatsApp banyak kader desa yang belum mendapat pembinaan yang optimal sehingga penyuluh KB sering mengambil alih penginputan data.

Menurut hasil wawancara serta hasil observasi, dan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa cara Penyuluh KB memaksimalkan waktu cukup baik karena Penyuluh KB memanfaatkan waktu luang di sela-sela kegiatan untuk membina kader desa dan memperbarui informasi di *Website* Kampung KB.

Menurut hasil wawancara serta hasil observasi, dan hasil dokumentasi disimpulkan bahwa Output Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong kurang baik karena meskipun ada beberapa desa yang menunjukkan kenaikan klasifikasi, namun hasil tersebut tidak terjadi secara merata di seluruh wilayah binaan. Banyak *Website* desa yang masih kosong, jarang diperbarui, dan tidak memiliki dokumentasi

kegiatan yang memadai. Konsistensi dalam penginputan data dan kelengkapan informasi belum tercapai, sehingga output yang dihasilkan belum mampu mencerminkan perkembangan desa secara menyeluruh.

4. Efektivitas

Efektivitas bisa dibilang jumlah banyaknya penggunaan sumber daya organisasi seperti tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku. Efektivitas dari penyuluh KB bisa terlihat dari sejauh mana penyuluh mampu memanfaatkan sumber daya (teknologi, jaringan, waktu, tenaga) dengan baik. Namun, keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan IT menghambat penyuluh untuk bekerja secara efisien.

Menurut hasil dari wawancara beserta observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong kurang baik karena keterbatasan jumlah penyuluh KB, tingginya beban kerja, serta kemampuan kader yang belum merata.

Hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi dari sumber daya lainnya dapat disimpulkan cukup baik karena tersedia laptop dan WiFi untuk mendukung penginputan *Website* Kampung KB, serta kader desa juga memanfaatkan handphone pribadi untuk membantu proses pembaruan data. Namun demikian, keterbatasan anggaran menjadi kendala utama karena tidak ada biaya khusus untuk pembinaan *Website* seperti anggaran pertemuan serta anggaran untuk kader desa yang sudah membantu mendata masyarakat, sehingga kader desa membantu secara sukarela.

5. Kemandirian

Kemandirian adalah tingkat kemampuan seorang karyawan yang nantinya dapat menjalankan fungsi kerjanya lebih baik. Kemandirian menggambarkan kemampuan penyuluh untuk melaksanakan tugas pelaporan secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Namun, ternyata banyak penyuluh harus mengerjakan pelaporan sendiri tanpa dukungan operator desa, dan minimnya kemampuan teknis membuat proses ini tidak berjalan maksimal.

Berdasarkan hasil dari wawancara beserta hasil observasi disimpulkan komitmen Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong cukup baik karena terlihat dari usaha penyuluh KB yang pernah mengadakan pelatihan untuk kader desa, memantau perkembangan *Website* Kampung KB, serta membantu dan memberikan arahan ketika kader mengalami kesulitan. Meskipun demikian, komitmen tersebut belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

Menurut hasil wawancara dan hasil observasi bisa disimpulkan tanggung jawab Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong cukup baik. Aktivitas penginputan dan pendampingan telah dilakukan, meskipun Penyuluh KB jarang turun ke lapangan dan hasilnya kadang belum bisa seratus persen seperti yang diharapkan namun Penyuluh KB berusaha mengawal prosesnya supaya semua desa bisa berkembang dan klasifikasinya meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja penyuluh KB dalam meningkatkan klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong yaitu :

1. Faktor Pendukung

a. Koordinasi yang aktif antara Penyuluh KB dan kader desa melalui media *Online*

Menurut hasil wawancara serta hasil observasi, dan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa koordinasi aktif antara penyuluh KB dan kader desa melalui media *Online*, khususnya melalui grup WhatsApp, menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan klasifikasi *Website* Kampung KB di wilayah Binaan Balai KB Kecamatan Lampihong.

b. Pengumpulan data langsung dari masyarakat

Menurut hasil wawancara serta hasil observasi, dan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa koordinasi aktif antara penyuluh KB, kader desa, dan masyarakat melalui pengumpulan data langsung merupakan faktor utama keberhasilan pengelolaan *Website* Kampung KB. Kerjasama ini memastikan data akurat, lengkap, dan mencerminkan kondisi nyata di desa, sehingga *Website* desa tetap terupdate dan klasifikasinya dapat meningkat.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Penyuluh KB

Menurut hasil wawancara serta hasil observasi, dan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keterbatasan jumlah Penyuluh KB menjadi faktor utama penghambat dalam peningkatan klasifikasi *Website* Kampung KB di wilayah Binaan Balai KB Kecamatan Lampihong. Jumlah penyuluh KB yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah desa binaan yang harus mereka tangani, sehingga penyuluh harus membagi waktu untuk banyak desa sekaligus. Kondisi ini menyebabkan pendampingan kepada kader desa tidak merata, beberapa kegiatan desa tertunda dalam penginputan data, serta pembaruan *Website* tidak selalu dilakukan secara rutin.

b. Pendanaan yang terbatas

Menurut hasil wawancara serta hasil observasi, dan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pendanaan yang terbatas memengaruhi kelancaran kegiatan, kelengkapan data, dan kecepatan pembaruan *Website* Kampung KB, sehingga menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan klasifikasi desa.

SIMPULAN

Secara keseluruhan Kinerja penyuluh KB dalam meningkatkan klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong bisa dikatakan cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan:

- Pertama, Kualitas Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong tergolong cukup baik, karena Penyuluh KB telah memiliki keterampilan dan kemampuan dalam penginputan data *Website* Kampung KB, memahami konsep dasar pengelolaan *Website*, serta mampu mendorong peningkatan klasifikasi di beberapa desa binaan.
- Kedua, Kuantitas kinerja Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong tergolong kurang baik, karena jumlah kegiatan dan siklus aktivitas yang diselesaikan belum stabil serta belum seluruhnya terdokumentasi dan diperbarui pada *Website* Kampung KB, sehingga berdampak pada lambatnya peningkatan klasifikasi *website*.

- c. Ketiga, Ketepatan waktu kinerja Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong tergolong cukup baik, ditinjau dari koordinasi yang telah dilakukan serta kemampuan memaksimalkan waktu kerja, namun output yang dihasilkan masih kurang baik karena peningkatan klasifikasi *Website* Kampung KB belum merata dan konsistensi penginputan data belum optimal di seluruh desa binaan.
- d. Keempat, Efektivitas kinerja Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong tergolong kurang baik karena meskipun sudah didukung oleh ketersediaan sumber daya pendukung seperti teknologi dan fasilitas seperti laptop dan wifi untuk membantu proses penginputan data *Website* Kampung KB, namun efektivitas tersebut belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran pembinaan.
- e. Kelima, Kemandirian Penyuluh KB dalam meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong tergolong cukup baik, yang tercermin dari komitmen kerja dan tanggung jawab Penyuluh KB dalam melakukan pendampingan, pemantauan, serta memberikan arahan kepada kader desa. Meskipun belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dan sumber daya manusia, Penyuluh KB tetap berupaya mengawal proses pengelolaan *Website* Kampung KB agar seluruh desa dapat berkembang dan meningkat klasifikasinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja penyuluh KB dalam meningkatkan klasifikasi *Website* Kampung KB wilayah binaan Balai KB Lampihong yaitu :

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Koordinasi yang aktif antara Penyuluh KB dan kader desa melalui media *Online*. Melalui grup WhatsApp atau platform komunikasi lainnya, penyuluh KB dapat menyampaikan informasi, permintaan data, serta arahan teknis secara cepat tanpa harus menunggu pertemuan langsung.
 - 2) Pengumpulan data langsung dari masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan data yang diperoleh akurat, lengkap, dan sesuai kondisi nyata di lapangan.
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Keterbatasan Penyuluh KB. Keterbatasan Penyuluh KB adalah kondisi di mana tenaga Penyuluh KB tidak cukup atau memiliki keterbatasan dalam sumber daya, waktu, dan kapasitas untuk menjalankan seluruh tugasnya secara maksimal.
 - 2) Pendanaan yang terbatas. Pendanaan yang terbatas adalah kondisi ketika anggaran atau dana yang tersedia untuk menjalankan suatu program atau kegiatan tidak mencukupi sehingga sulit bagi Penyuluh KB untuk sering turun lapangan jika tidak ada dana.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, P. (2018) *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.

Anonim (2023) *Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana*.

Daryanto, S.B. (2022) *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Gava Media.



Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.